



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Lala dan Lulu



Penulis: Kanaya Larasati
Ilustrator: Yudha Benny

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Lala dan Lulu



Lala dan Lulu

Penulis : Kanaya Larasati
Ilustrator : Yudha Benny
Penyunting: Dony Setiawan

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

- Pelindung : Muhadjir Effendy
Pengarah 1 : Dadang Sunendar
Pengarah 2 : M. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)	
PB 398.209 598 LAR 1	Larasari, Kanaya Lala dan Lulu/Kanaya Larasari; Dony Setiawan (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 26 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-871-4 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan izin-Nya jualah buku ini akhirnya hadir di hadapan kita semua.

Buku ini menceritakan kisah sepasang sahabat bernama Lala dan Lulu. Mereka selalu melakukan kegiatan bersama-sama. Walaupun sering bersama, ternyata mereka mempunyai keinginan yang berbeda. Lalu, bagaimana Lala dan Lulu menghadapi perbedaan ini? Apakah Lala akan tetap berteman dengan Lulu? Atau malah bermusuhan?

Kisah Lala dan Lulu sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kadang-kadang kita mempunyai perbedaan dengan teman kita, berbeda makanan kesukaan, buku favorit, dan sebagainya. Melalui buku ini, penulis mengajak Adik-Adik untuk belajar menerima perbedaan. Perbedaan janganlah membuat kita saling bermusuhan, tetapi membuat kita tetap berteman. Berbeda itu tidak salah. Berbeda itu indah.

Selamat membaca!

Depok, Mei 2019

Kanaya Larasati

Lala dan Lulu adalah sepasang sahabat.
Mereka selalu bersama.




Suatu pagi, Lala dan Lulu pergi ke taman baca.
Mereka ingin membaca buku di sana.



“Lulu, lihat! Banyak buku cerita.
Ayo kita ke sana!” ajak Lala.

“Wah, gambarnya lucu.
Aku suka!” teriak Lala senang.





“Apanya yang lucu?
Gambarnya biasa saja!”
jawab Lulu sinis.

“Hanya membuat tertawa, tidak membuat pintar. Untuk apa?” Lulu kembali sinis.

“Tetapi, ceritanya membuatku tertawa!” Lala mulai marah.



“Coba lihat buku ini, membuat kita tahu kehidupan hewan!”
ucap Lulu bangga.

“Tidak, bukumu membosankan!”
jawab Lala ketus.



Lala dan Lulu saling diam.



Namun, tak lama kemudian,
Lala dan Lulu berbaikan.
Mereka pulang dengan riang.



Di tengah perjalanan,
mereka mampir ke sebuah warung makan.

“Aku mau pisang goreng,”
teriak Lulu.

“Roti coklat saja, lebih enak!”
bujuk Lala.





“Roti coklat lebih enak!”

“Tidak! Pisang goreng lebih enak!”

Lala dan Lulu kembali diam.



Tak lama, Lala dan lulu kembali berbaikan.
Mereka meneruskan perjalanan pulang.
Setibanya di persimpangan jalan ...

“Lulu, lewat kiri saja yuk.
Lebih dekat!” ajak Lala.

“Tetapi, tanahnya becek.
Lewat kanan saja,” jawab Lulu.

“Lewat kiri saja!”

“Lewat kanan saja!”



Lala dan Lulu berpisah.
Mereka memilih jalan yang berbeda.



Dalam perjalanan pulang, Lala melihat sebuah kerumunan.



“Wah, mereka tetap berteman walaupun berbeda pilihan,” gumam Lala.
“Ternyata berbeda itu menyenangkan!”



Begitu pula dengan Lulu. Dalam perjalanan pulang,
ia mendengar tiga anak saling berbincang.



“Tas merah
kamu bagus.”

“Iya, tas kita
bagus semua!”

“Iya, tas biru kamu
juga bagus.”

“Wah, mereka hebat. Mau menerima perbedaan dan tidak saling merendahkan,” gumam Lulu.



“Seharusnya aku tidak marah kepada Lala.
Kalau Lala lebih suka buku cerita,
ya tidak apa-apa,” sesal Lulu.





“Aku telah jahat kepada Lulu.
Kalau Lulu lebih suka pisang goreng,
mengapa aku memaksanya makan roti?” sesal Lala.

“Aku harus minta maaf kepada Lala!”



Lulu berbalik arah.
Ia ingin menyusul Lala.

“Aku harus bertemu Lulu!”



Begitu juga dengan Lala.
Ia ingin menyusul Lulu.

Di persimpangan jalan, mereka pun bertemu.

“Lulu ...!”

“Lala ...!”



“Maafkan aku, Lulu!”

“Maafkan aku, Lala!”



Kini Lala dan Lulu sadar,
berbeda itu tidak salah.
Berbeda itu indah.

Catatan

sepasang	: dua orang
taman baca	: semacam perpustakaan kecil tempat untuk membaca
sinis	: bersifat mengejek
bangga	: merasa besar hati
ketus	: berkata tajam dan kasar
persimpangan	: jalan yang berbelok atau bercabang
becek	: berair dan berlumpur
kerumunan	: kumpulan orang
gumam	: suara omongan yang tertahan di dalam mulut
toleransi	: menerima dan menghargai perbedaan
merendahkan	: memandang orang lain rendah

Biodata



Penulis

Kanaya Larasati, wanita berzodiak cancer ini sangat menyenangi dunia anak. Pengalamannya sebagai guru TK membuatnya sangat aktif menulis buku-buku anak. Kepedulianya terhadap pendidikan anak usia dini ia tuangkan lewat berbagai buku, mulai dari tema calistung hingga cerita bergambar. Selain aktif menulis hingga sekarang, beliau juga mengasuh sebuah akun *fanpage* Facebook bernama Area Buku Anak Kreatif.



Ilustrator

Yudha Benny Hartawan, pria lulusan SMSR Negeri Bandung ini mengawali debutnya sebagai seorang ilustrator di tahun 1998. Hasil karyanya banyak menghiasi berbagai buku, salah satunya buku cerita anak. Beliau juga menekuni dunia animasi. Jabatan Inbetween, Keyframe, dan Storyboard di berbagai media animasi pernah ia raih. Untuk berinteraksi dengan beliau, sila pos-el (*e-mail*) ke yudhabennyzoex@gmail.com.



Penyunting

Dony Setiawan lahir di Ponorogo, 21 April 1976. Penyunting bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan (BPBP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2001. Selain menggeluti penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia, selama bekerja di BPBP penyunting juga menangani penyusunan bahan ajar dan bahan tes bahasa Indonesia dan bahasa asing. Penyunting dapat dihubungi melalui pos-el dony.setiawan@kemdikbud.go.id dan Instagram @donymawaitees.

Lala dan Lulu adalah sepasang sahabat. Mereka selalu bersama.
Suatu hari, persahabatan mereka diuji. Walau sering bersama,
ternyata keduanya mempunyai keinginan yang berbeda.

Lala merasa kesal. Begitu juga dengan Lulu.
Keduanya merasa pilihannya paling benar.

Lalu, apakah mereka akan tetap berteman?
Bagaimana mereka menghadapi perbedaan tersebut?
Yuk, simak kisah seru mereka!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

